

## Pembelajaran Hybrid Dalam Pelatihan Komputer di LKP Karya Prima

Zulham<sup>1,\*</sup>, Aditya Wiguna<sup>2</sup>, Muhammad Fakhri Aditia<sup>3</sup>, Muhammad Hasanuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Dharmawangsa, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Program Studi Hukum, Universitas Dharmawangsa, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bisnis Digital, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Sains dan Teknologi, Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*zulham@dharmawangsa.ac.id, <sup>2</sup>aw33428@gmail.com, <sup>3</sup>Aria93611@gmail.com,

<sup>4</sup>muhammadhasan20feb@gmail.com

\*Email Corresponding Author: zulham@dharmawangsa.ac.id

### Abstrak

Keterampilan komputer menjadi kebutuhan mendasar di era digital saat ini, terutama dalam mendukung produktivitas kerja, pembelajaran, dan usaha mandiri. Namun, masih terdapat kesenjangan keterampilan digital di masyarakat, khususnya pada kalangan pelajar, pencari kerja, dan pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami penggunaan komputer secara efektif. Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami menginisiasi pelatihan komputer dasar dengan pendekatan kombinasi online dan offline di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Prima. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan perangkat komputer serta memperkenalkan metode pembelajaran hybrid sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sesi tatap muka di kelas untuk praktik langsung dan sesi online melalui media video tutorial serta forum diskusi daring. Materi yang diberikan meliputi pengenalan sistem operasi, pengelolaan file, Microsoft Office (Word, Excel, dan PowerPoint), serta pengenalan internet dan email. Kombinasi dua metode ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas waktu belajar, memperluas akses materi, dan meningkatkan pemahaman praktis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, yang dibuktikan melalui evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap metode kombinasi ini karena dianggap efisien, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Kegiatan ini membuktikan bahwa model pelatihan hybrid dapat menjadi solusi strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam peningkatan literasi digital di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pelatihan Komputer, Kombinasi Hybrid, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat, LKP Karya Prima.

### Abstract

*Computer skills have become a fundamental need in today's digital era, especially in supporting work productivity, learning, and self-employment. However, there is still a digital skills gap in society, particularly among students, job seekers, and MSME actors who do not fully understand how to use computers effectively. Through this community service program, we initiated basic computer training with a combined online and offline approach at the Karya Prima Training and Education Institute (LKP). The main objectives of this activity are to enhance participants' ability to use computer devices and to introduce hybrid learning methods as a form of adaptation to developments in educational technology. The training is conducted in two stages: an in-person classroom session for hands-on practice and an online session using video tutorials and online discussion forums. The material covered includes an introduction to operating systems, file management, Microsoft Office (Word, Excel, and PowerPoint), and an introduction to the internet and email. This combination of two methods is designed to provide flexibility in study time, expand access to materials, and enhance practical understanding. The training results showed a significant improvement in participants' skills, as evidenced by pre- and post-training evaluations. Additionally, participants responded positively to this combined method because it was considered efficient, easily accessible, and relevant to current needs. This activity proves that the hybrid training model can be a strategic solution in community empowerment, particularly in improving digital literacy at the local level.*

Keywords: Computer Training, Hybrid Combination, Digital Literacy, Community Service, LKP Karya Prima.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, hingga sektor sosial budaya (Br.Sinulingga & Nasution, 2024). Dalam konteks masyarakat modern, penguasaan keterampilan komputer menjadi salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dalam dunia kerja, dunia pendidikan, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2024). Keterampilan komputer tidak lagi menjadi pilihan tambahan, tetapi telah menjadi syarat utama dalam menghadapi tantangan global dan kompetensi di era digital (Ramadani & Hasanuddin, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses dan kemampuan yang sama dalam menguasai teknologi komputer (San Mikael Sinambela et al., 2024). Masih banyak individu, terutama yang berasal dari daerah pinggiran atau ekonomi menengah ke bawah, yang belum memiliki keterampilan dasar komputer (Nurfadillah, Muhammad, 2021). Ketimpangan digital ini memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi, serta menghambat pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui berbagai program pelatihan komputer yang adaptif dan inklusif (Purba et al., 2025).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Karya Prima sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di wilayah Sumatera Utara telah lama berperan aktif dalam memberikan pelatihan keterampilan, khususnya di bidang komputer, kepada masyarakat umum. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana bermaksud untuk mengembangkan model pelatihan yang lebih fleksibel dan efektif dengan mengombinasikan metode pembelajaran online dan offline (hybrid learning) (Muhardini et al., 2023). Model ini dipilih sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat modern yang memerlukan fleksibilitas waktu dan akses belajar, serta sebagai strategi untuk menjangkau peserta yang memiliki keterbatasan mobilitas atau waktu (Rahayu et al., 2025). Pelatihan komputer dengan metode kombinasi online dan offline memberikan dua keuntungan utama. Pertama, metode tatap muka (offline) memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan praktik langsung dengan pendampingan instruktur, sehingga mereka dapat memahami penggunaan perangkat dan aplikasi komputer secara konkret (Rahim et al., 2023). Kedua, metode daring (online) memungkinkan peserta untuk mengakses materi secara mandiri di luar jam pelatihan, memperkuat pemahaman, serta memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar (Harianto, 2024). Kombinasi ini dianggap mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan peserta secara aktif (Rizqiya et al., 2025). Adapun sasaran dari pelatihan ini adalah pelajar, mahasiswa, pencari kerja, dan pelaku UMKM yang tergolong dalam kategori masyarakat yang belum atau baru mengenal komputer. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pengenalan komputer dan sistem operasi, pengelolaan file, Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint), penggunaan internet dan email, serta etika digital. Pelatihan ini juga dilengkapi dengan evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta (Mulyati et al., 2025).

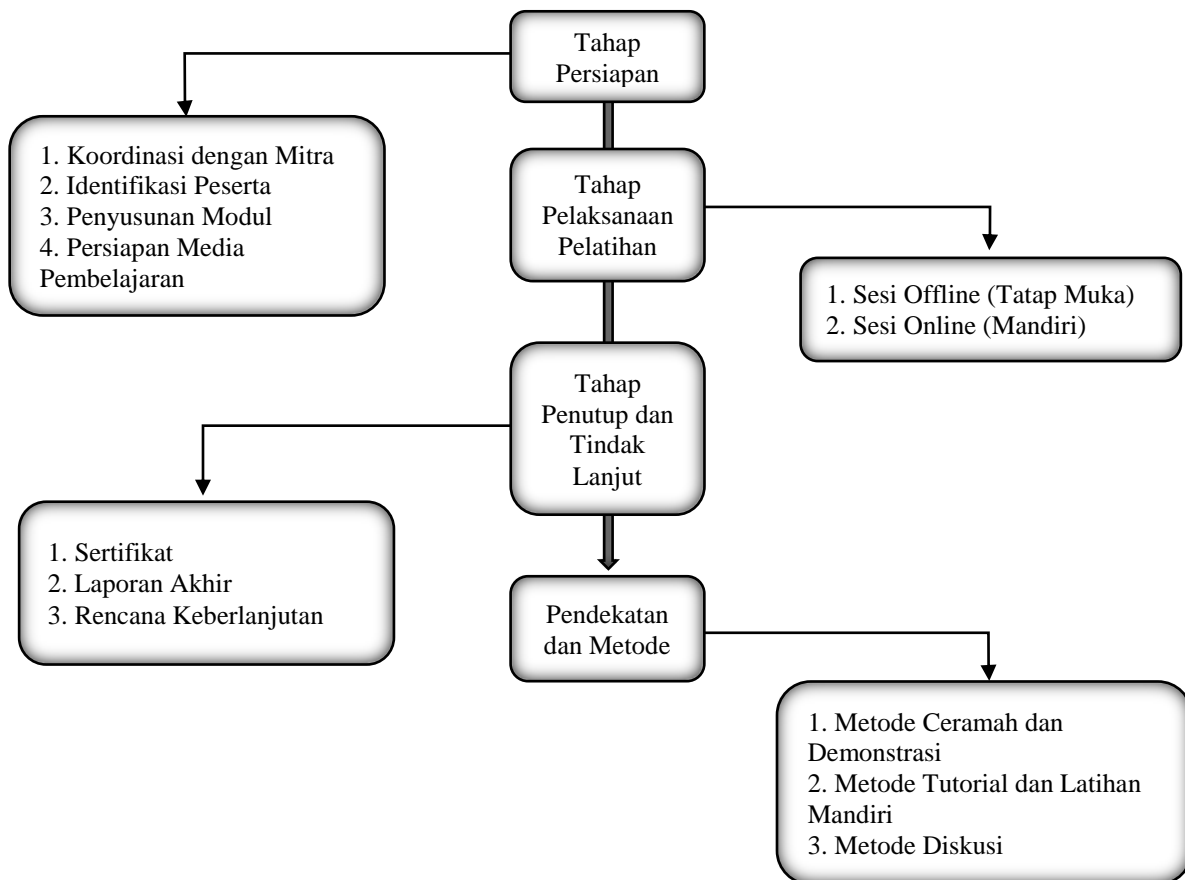
Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pembelajaran di masa pasca-pandemi, di mana sebagian besar masyarakat mulai terbiasa dengan pembelajaran daring namun tetap membutuhkan interaksi langsung dalam konteks praktik (Tanggur et al., 2025). Dalam konteks ini, pelatihan hybrid menjadi solusi strategis untuk mendukung proses belajar yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Husain, 2025). LKP Karya Prima sebagai mitra pelaksanaan memiliki infrastruktur pelatihan yang memadai, seperti laboratorium komputer, ruang kelas, serta jaringan internet. Di sisi lain, tim pelaksana dari kalangan akademisi dan praktisi memberikan kontribusi dalam bentuk modul pelatihan, media belajar interaktif, serta pendampingan teknis. Keterpaduan antara sumber daya lokal dan dukungan akademik ini menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program pelatihan hybrid tersebut. Pelaksanaan pelatihan komputer berbasis kombinasi online dan offline ini juga menjadi bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berusaha membangun kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kompetensi digital mereka sendiri (Khodijah & Sitha, 2025).

Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak berkelanjutan, baik dalam peningkatan keterampilan individu maupun dalam mendorong produktivitas ekonomi lokal.

Dengan demikian, melalui pendekatan pelatihan yang lebih adaptif, partisipatif, dan relevan, program ini diharapkan mampu menjadi model pelatihan komputer yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain. Penggabungan metode online dan offline dalam pelatihan komputer bukan hanya menjadi strategi teknis, tetapi juga mencerminkan semangat inklusivitas dan inovasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan komputer dengan kombinasi metode online dan offline ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses pelatihan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

### 2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Mitra:

Tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan pihak LKP Karya Prima untuk menjelaskan rencana kegiatan, menyusun jadwal, serta membahas kebutuhan teknis dan administratif yang diperlukan selama pelatihan.

b. Identifikasi Peserta:

Peserta pelatihan direkrut dari masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, pencari kerja, dan pelaku UMKM yang berminat untuk meningkatkan keterampilan komputer dasar. Pendaftaran dilakukan secara online dan offline.

c. Penyusunan Modul:

Tim menyusun modul pelatihan berbasis materi dasar komputer yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, mencakup topik seperti:

- 1 Pengenalan komputer dan sistem operasi
- 2 Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint
- 3 Penggunaan internet dan email
- 4 Etika penggunaan teknologi

d. Persiapan Media Pembelajaran:

Materi disiapkan dalam dua format, yaitu bahan cetak untuk sesi offline dan video tutorial serta modul PDF untuk sesi online.

## 2.2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua model pembelajaran yang berjalan paralel dan saling melengkapi, yaitu:

a. Sesi Offline (Tatap Muka)

- 1 Dilaksanakan di laboratorium komputer milik LKP Karya Prima.
- 2 Instruktur memberikan penjelasan dan praktik langsung kepada peserta.
- 3 Setiap peserta diberikan kesempatan menggunakan komputer secara individu untuk latihan praktik.
- 4 Pelatihan tatap muka dilaksanakan 2–3 kali per minggu, selama 2 minggu.

b. Sesi Online (Mandiri)

- 1 Peserta diberikan akses ke video pembelajaran yang telah diunggah di platform seperti Google Drive, YouTube (private link), atau WhatsApp Group.
- 2 Modul dan tugas latihan dikirim secara berkala melalui grup WhatsApp atau Google Classroom.
- 3 Forum diskusi daring digunakan untuk konsultasi dan tanya jawab.
- 4 Peserta diminta menyelesaikan tugas-tugas praktik yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk file untuk dinilai oleh instruktur.

## 2.3. Tahap Penutup dan Tindak Lanjut

- a. Sertifikat: Peserta yang telah menyelesaikan pelatihan diberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian mereka.
- b. Laporan Akhir: Tim pelaksana menyusun laporan akhir kegiatan yang memuat data kehadiran, hasil evaluasi, dokumentasi, dan rekomendasi.
- c. Rencana Keberlanjutan: Kegiatan ini diharapkan menjadi program rutin di LKP Karya Prima. Oleh karena itu, tim juga memberikan pelatihan kepada instruktur lokal untuk dapat melanjutkan program secara mandiri.

## 2.4. Pendekatan dan Metode

- a. Metode Ceramah dan Demonstrasi: Digunakan dalam sesi offline untuk penyampaian materi dan praktik langsung.
- b. Metode Tutorial dan Latihan Mandiri: Digunakan dalam sesi online untuk mendorong kemandirian belajar.

- c. Metode Diskusi: Digunakan baik dalam forum tatap muka maupun dalam grup daring untuk memperkuat interaksi dua arah antara peserta dan instruktur.

Metode pelaksanaan ini dipilih dengan harapan mampu menjawab tantangan literasi digital masyarakat sekaligus membangun pola pembelajaran baru yang adaptif, fleksibel, dan berkelanjutan. Model kombinasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga mendorong peserta menjadi lebih aktif dan mandiri dalam pengembangan kemampuan digital mereka.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Pelatihan komputer dengan model kombinasi hybrid (online dan offline) di LKP Karya Prima telah dilaksanakan selama dua minggu, dengan total peserta sebanyak 10 orang. Selama pelatihan berlangsung, peserta mengikuti sesi tatap muka (offline) sebanyak 6 kali pertemuan dan sesi daring (online) melalui WhatsApp Group, Google Drive, dan video tutorial. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta pengumpulan tugas praktik.

#### 3.1. Profil Peserta

Peserta berasal dari berbagai latar belakang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabel Profil Peserta

No	Nama Peserta	Usia	Latar Belakang
1	Ahmad Rizky	22	Mahasiswa
2	Dedi Santoso	25	Pencari kerja
3	Fitri Aulia	19	Lulusan SMA
4	Nurlina Sari	27	Pelaku UMKM
5	Irwan Saputra	21	Mahasiswa
6	Siti Marwah	24	Pencari kerja
7	Rudi Hartono	29	Pelaku UMKM
8	Dwi Lestari	20	Lulusan SMA
9	Rahmad Hidayat	23	Mahasiswa
10	Wulan Anggraini	26	Pekerja Swasta

#### 3.2. Materi Pelatihan

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi:

- a. Pengenalan komputer dan sistem operasi Windows
- b. Manajemen file dan folder
- c. Microsoft Word: mengetik, mengatur paragraf, menyisipkan gambar dan tabel
- d. Microsoft Excel: rumus dasar, format sel, grafik sederhana
- e. Microsoft PowerPoint: membuat slide presentasi dasar
- f. Penggunaan internet dan email

g. Etika penggunaan teknologi

### 3.3. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda dan praktik aplikasi. Berikut adalah rekap hasil peningkatan nilai:

**Tabel 2.** Tabel Evaluasi

No	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
1	Ahmad Rizky	50	85	Meningkat signifikan
2	Dedi Santoso	40	78	Meningkat
3	Fitri Aulia	55	88	Meningkat signifikan
4	Nurlina Sari	60	82	Meningkat
5	Irwan Saputra	45	80	Meningkat
6	Siti Marwah	38	74	Meningkat
7	Rudi Hartono	42	76	Meningkat
8	Dwi Lestari	48	83	Meningkat signifikan
9	Rahmad Hidayat	53	81	Meningkat
10	Wulan Anggraini	58	86	Meningkat signifikan

Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 48,9, sedangkan rata-rata post-test adalah 81,3. Ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 32,4 poin, yang menandakan efektivitas metode hybrid dalam proses pembelajaran.

### 3.4. Hasil Tugas Praktik

Seluruh peserta diwajibkan menyelesaikan tugas praktik berupa:

- Mengetik surat resmi menggunakan Word
- Membuat laporan keuangan sederhana menggunakan Excel
- Mendesain presentasi sederhana di PowerPoint
- Mengirim email beserta lampiran

Hasil menunjukkan bahwa:

- 80% peserta menyelesaikan tugas dengan baik tanpa pendampingan
- 20% peserta membutuhkan sedikit bimbingan pada tahap awal namun dapat menyelesaikan tugas setelah diberikan tutorial online
- Semua peserta dinyatakan lulus pelatihan

### 3.5. Respon Peserta

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebanyak:

- 90% peserta menyatakan metode kombinasi online dan offline sangat membantu

- b. 100% peserta merasa puas dengan materi dan instruktur
- c. 80% peserta berharap pelatihan dilanjutkan ke tingkat lanjutan
- d. Beberapa peserta pelaku UMKM menyatakan akan mulai mengaplikasikan keterampilan komputer dalam usaha mereka

### 3.6. Pembahasan

Peningkatan skor yang signifikan dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa model pelatihan hybrid cukup efektif diterapkan, terutama dalam konteks pelatihan keterampilan teknis seperti komputer. Sesi tatap muka memberikan kesempatan praktik langsung, sementara sesi online membantu memperkuat pemahaman dan fleksibilitas belajar. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat pada sesi online dapat diatasi dengan strategi peminjaman laptop dari lembaga dan penggunaan video tutorial berdurasi pendek. Metode hybrid juga terbukti mampu menjangkau peserta dengan latar belakang dan tingkat pendidikan yang beragam. Materi yang disampaikan secara bertahap dan praktis memudahkan pemahaman peserta, terutama bagi mereka yang belum pernah menggunakan komputer sebelumnya.

## 4. KESIMPULAN

Pelatihan komputer dengan pendekatan kombinasi hybrid (online dan offline) yang dilaksanakan di LKP Karya Prima selama dua minggu memberikan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, pelatihan ini mampu menjangkau kebutuhan belajar yang beragam melalui metode yang fleksibel, efisien, dan adaptif. Penerapan sesi offline memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan langsung dalam penggunaan perangkat dan aplikasi komputer dasar, sedangkan sesi online memberi ruang bagi peserta untuk belajar mandiri, mengulang materi, dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih fleksibel. Kombinasi dua pendekatan ini terbukti efektif, dibuktikan dengan rata-rata peningkatan skor dari pre-test ke post-test sebesar 32,4 poin. Selain peningkatan nilai, pelatihan ini juga memberikan dampak praktis, terutama bagi peserta yang bekerja di sektor informal atau UMKM, di mana keterampilan komputer menjadi penunjang produktivitas usaha. Seluruh peserta berhasil menyelesaikan tugas praktik dengan baik dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kelanjutan pelatihan di masa depan. Dengan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan hybrid merupakan solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan akses belajar serta sebagai alternatif inovatif dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan digital. Keberhasilan program ini juga memperkuat pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan nonformal, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi masyarakat melalui pengabdian berbasis teknologi.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan komputer dengan pendekatan kombinasi hybrid (online dan offline) yang dilaksanakan di LKP Karya Prima selama dua minggu memberikan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, pelatihan ini mampu menjangkau kebutuhan belajar yang beragam melalui metode yang fleksibel, efisien, dan adaptif. Penerapan sesi offline memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan langsung dalam penggunaan perangkat dan aplikasi komputer dasar, sedangkan sesi online memberi ruang bagi peserta untuk belajar mandiri, mengulang materi, dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih fleksibel. Kombinasi dua pendekatan ini terbukti efektif, dibuktikan dengan rata-rata peningkatan skor dari pre-test ke post-test sebesar 32,4 poin. Selain peningkatan nilai, pelatihan ini juga memberikan dampak praktis, terutama bagi peserta yang bekerja di sektor informal atau UMKM, di mana keterampilan komputer menjadi penunjang produktivitas usaha. Seluruh peserta

berhasil menyelesaikan tugas praktik dengan baik dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kelanjutan pelatihan di masa depan. Dengan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan hybrid merupakan solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan akses belajar serta sebagai alternatif inovatif dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan digital. Keberhasilan program ini juga memperkuat pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan nonformal, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kompetensi masyarakat melalui pengabdian berbasis teknologi..

## 6. REFERENSI

- Br.Sinulingga, S. P., & Nasution, M. I. P. (2024). Analysis of Challenges and Opportunities in the Development of Information and Communication Technology in the Digital Era: Future Perspective. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 25–35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3018>
- Hariato, J. E. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 169–177.
- Husain, M. (2025). Strategi Hybrid Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Society 5 . 0 Studi Kasus di SMA Darussalam Blokagung. 4(1), 113–133. <https://doi.org/10.35719/managiere.v3i2.2348>
- Khodijah, S., & Sitha, N. S. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 8–14.
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., Winata, A., Haeruni, H., Husnah, A., Pratiwi, N. M. S., Nurjannah, N., Hidayanti, N., Fitri, R., Susilawati, S., Milandari, B. D., & Ibrahim, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>
- Mulyati, Y., Damaianti, V. S., Hamidah, S., Stofiana, T., & Design, B. (2025). Dampak Pelatihan Model Backward Design Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional MGMP Bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(1), 68–73.
- Nurfadillah, Muhammad, A. (2021). Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21–39. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss1.art4>
- Purba, D. S., Dwi Permatasari, P., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., Wulandari, S., Universitas, ), Negeri, I., Utara, S., Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 126–139. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25367>
- Rahayu, S., Nabila, K., Ulandari, E. F., & Mukmin, M. (2025). Model Strategi Pembelajaran PAI Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 97–105. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.491>
- Rahim, A., Susanto, Y., & Rimban, D. (2023). Pelatihan Proses Pembelajaran Blended Learning Terhadap Siswa Siswi SMA. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 313–320.
- Ramadani, F., & Hasanuddin, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Guru SD dalam Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 1–7.
- Rizqiya, F. A., Fandi Irwan Winata, Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman



- Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287–302.
- Tanggur, F. S., Koroh, L. I. D., Benufinit, Y. A., Mbuik, H. B., Naitili, C. A., Enstein, J., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Membina Komunitas Belajar Guru: Berbagi Praktik Baik dan Pengalaman untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kabupaten Sabu Raijua. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 323–334. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i3.3958>